

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia terus mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Hidup menghadirkan banyak masalah. Masalah-masalah yang muncul terus menerus akan menimbulkan seseorang menjadi stres. Penyebab seseorang menjadi stres karena seseorang tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Stres juga disebabkan karena ketidakpastian dalam hidup, lingkungan yang tidak kondusif, tuntutan pekerjaan yang tinggi, tuntutan ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Stres dapat menimbulkan gejala diare, gangguan masalah tidur, gangguan pencernaan, gangguan tingkah laku dari perilaku seseorang (Safrudin et al., 2019). Stres yang dibiarkan berkepanjangan dapat mengakibatkan gangguan fisik seperti gangguan pada sistem pencernaan, seperti terjadinya *GERD* (Mubin et al., 2024).

Data *World Health Organization (WHO)* menunjukkan prevalensi stres tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 350 juta penduduk di dunia dan berada diperingkat ke-4 penyakit di dunia (Prabamurti et al., n.d, 2017 dalam (Faridah et al., 2022).

Prevelensi *GERD* di Sri Lanka adalah 25,3%, tingkat stres lebih tinggi pada mereka yang terkena *GERD* yaitu stres rendah 48%, stres sedang 52%, hingga keparahan terhadap gejala ekserbasi stres akibat stres 41,8% (Wickramasinghe, et al., 2023). Di Indonesia kecemasan, stres dan depresi merupakan masalah gangguan jiwa yang banyak di temukan. Prevelensi penderita gangguan emosional dengan gejala-gejala seperti depresi, dan kecemasan sekitar 6% pada tahun 2013 (Kusuma Dewi & Wahyuningsih, 2020) dalam (Hakim & Aristawati, 2023). Penelitian di salah satu Universitas Kedokteran di Indonesia terdapat hubungan stres dengan kejadian *GERD* sebesar 32,6% (Sakti & Mustika, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan di salah satu Puskesmas di Indonesia terdapat hasil responden pada penderita *GERD* mengalami stres sebanyak 66,7% (Mile et al., 2020). Prevelensi gangguan jiwa psikosis di Lampung 6,0% (Risksedas, 2018). Penelitian yang berbasis populasi yang menimbulkan *GERD* yang pernah dilakukan mengungkapkan adanya hubungan antara faktor psikososial stres, termasuk ketegangan kerja (Janson et al., 2010) dalam (Supriyatin, 2013). Secara Global prevalensi *GERD* sekitar 8-33% disemua kelompok usia dan jenis kelamin, selain itu di Asia sekitar 3-5%, kecuali Jepang dan Taiwan 13-15% dan 15% (Simadribata et al., 2023). Penelitian Syam dkk (2017) dalam Suputra et all (2023) prevalensi penyakit *GERD* pada negara Indonesia adalah 13,3%). Sementara itu, prevalensi penyakit *GERD* di beberapa Rumah Sakit di Indonesia cukup bervariasi sekitar 6,9-96,5% (Simadribata et al., 2023). Data Penderita *GERD* di Rumah sakit Mardi

Waluyo Metro Lampung sebanyak 182 orang. Berdasarkan data dari rekam medis pada bulan April sampai dengan September 2023 jumlah pasien Rawat Inap dengan diagnosa *GERD*. Dimana data 3 bulan dari bulan April, Mei, Juni tahun 2023 sebanyak 82 orang penderita *GERD* dan pada bulan Juli, Agustus, September tahun 2023 sebanyak 100 orang terjadi kenaikan dari 6 bulan terakhir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada pasien *GERD* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung dengan metode wawancara pada bulan November tahun 2023 diperoleh fenomena dari 5 pasien yaitu 1 orang atau 20% mengatakan sakit lambung karena gaya hidup seperti merokok, makan terlalu banyak, makan pedas, dan stres. Sedangkan 3 orang atau 75% dari 5 pasien mengatakan bahwa terserang sakit lambung karena stres serta 1 orang atau 20% mengatakan karena makan pedas, minum kopi, terlambat makan jadi sakit perut dan diare. Ketika stres, responden cenderung peralihannya ke banyak makan, ada yang telat makan, ada yang asal makan makanan yang tersedia, selain itu ada responden yang saat stres harus merokok dan minum kopi, adapun salah satu responden yang tidak makan sama sekali saat stres cenderung tidak nafsu untuk makan, melihat makan rasanya mual, saat makan rasanya muntah dan malas beraktifitas apapun.

Terdapat salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syadiyah et al., 2022) ada hubungan yang kuat antara stres dengan kejadian *GERD*,

responden yang mengalami stres kategori ringan dengan GERD sebanyak 36.4%, responden yang mengalami stres kategori sedang dengan GERD sebanyak 100% dan dengan responden yang mengalami stres kategori berat dengan GERD sebanyak 100%. Sementara itu beberapa dampak komplikasi yang sedang ditemukan akhir-akhir ini adalah *Esofagus Barrett* dan *Adenokarsinoma Esophagus* selain itu mengobati penyakit GERD juga sulit dilakukan karena penderita harus merubah dan memodifikasi gaya hidup penderita dalam pola makan, minum yang benar, menurunkan berat badan, memilih obat-obatan yang tepat, selain itu GERD juga suatu penyakit yang tidak dapat sembuh secara total meskipun dapat dikendalikan (Simadribata et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu penanganan yang tepat untuk penderita GERD.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah maka pertanyaan dalam skripsi penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Pada Pasien GERD Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat stres pada pasien GERD di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik responden pada pasien *GERD* usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat pada pasien *GERD* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, sebagai referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan topik stres pada pasien *GERD*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peneliti. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti topik gambaran tingkat stres pada pasien *GERD* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
- b. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaharui perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan untuk lebih mengenal tentang gambaran tingkat stres pada pasien *GERD* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

- c. Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan gambaran tingkat stres pada pasien *GERD* sehingga diharapkan tenaga kesehatan terutama perawat mampu untuk memberikan edukasi kepada pasien *GERD* mengenai cara mengontrol stres.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Syadiyah et al., 2022)	Hubungan Tingkat Stres Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dengan Angka Kejadian GERD Di Puskesmas Pandan, Kecamatan Pacet	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> .  Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat dengan kondisi GERD di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Mojokerto Tahun 2020 sebanyak 30 orang.  Sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive random sampling</i> .  Analisa data yang akan digunakan adalah <i>chi square</i> .  Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan	Hasil uji <i>Chi Square</i> pada studi ini menunjukkan $p=0,00 (<0,05)$ , artinya ada hubungan antara stres dengan kejadian GERD. Berdasarkan Uji koefisien kontingensi menunjukkan $C = 0,669$ , artinya tingkat hubungan antara pengaruh stres dan kejadian GERD dalam kategori kuat.	Persamaanya terletak pada:  Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Perbedaannya terletak pada:  1. Variabel pada penelitian sebelumnya yang diukur adalah Tingkat stres dan angka kejadian GERD, penelitian yang dilakukan peneliti variabel yang akan diukur adalah tingkat stres.  2. Area penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada area Puskesmas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti area Rawat Inap.  3. Responden penelitian terdahulu adalah pasien GERD di Puskesmas sedangkan penelitian yang dilakukan adalah

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kuesioner.			<p>responden penderita GERD dari Ruang Rawat Inap.</p> <p>4. Desain penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>survey</i>.</p> <p>5. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>purposive random sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>total sampling</i>.</p>
2	(Ardhan et al., 2022)	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> Pada Mahasiswa Fakultas	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>case control age and sex match</i> . Sampel	Berdasarkan analisis uji yang dilakukan menggunakan uji <i>chi-square</i> didapatkan p value = 0.036	Persamaannya terletak pada : 1. Analisis data menggunakan aplikasi komputer.	Perbedaann terletak pada: 1. Penelitian sebelumnya variabel independen adalah pola makan sedangkan pada penelitian yang di lakukan adalah tingkat



No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kedokteran Universitas Mataram	<p>penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>. Analisis data dilakukan dengan <i>uji Chi Square</i>.</p> <p>Populasi pada penelitian ini adalah 118 Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram.</p> <p>Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner.</p>	<p>(<math>p &lt; 0.05</math>). Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian GERD pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan nilai OR didapatkan (2,765 CI 95% 1,042-7,334) yang berarti mahasiswa dengan pola makan buruk memiliki risiko 2.7 kali menderita GERD dibandingkan mahasiswa dengan pola makan baik.</p>	2. Alat ukur yang digunakan kuisisioner.	<p>stres.</p> <p>2. Sampel penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan pasien dengan penderita GERD sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pasien penderita GERD di ruang Rawat Inap RS Mardi Waluyo Metro Lampung.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>consecutive sampling</i> Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan total <i>sampling</i>.</p> <p>4. Desain penelitian yang digunakan sebelumnya observasional analitik dengan pendekatan <i>case kontrol age and sex match</i> sedangkan penelitian yang</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						dilakukan menggunakan desain penelitian metode deskriptif.
3	(Ajjah et al., 2020)	Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya GERD.	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i>.</p> <p>Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji <i>Chi Square</i>.</p> <p>Populasi sebanyak 216 subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.</p> <p>Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner.</p>	<p>Pada uji <i>Chi Square</i> dengan menggunakan nilai kemaknaan 95% menunjukkan <math>p\text{-value} = 0,004</math> (<math>p &lt; 0,05</math>) yang berarti secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan terjadinya GERD pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.</p> <p>Nilai rasio prevalensi ini lebih besar dari nilai 1 yang</p>	<p>Persamaan terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian menggunakan deskriptif.</li> <li>2. Pengambilan data menggunakan kuesioner.</li> </ol>	<p>Perbedaanya pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas ada penelitian sebelumnya adalah pola makan, dan variabel terikatnya adalah GERD sedangkan variabel pada penelitian yang diteliti adalah Stres.</li> <li>2. Penelitian sebelumnya menggunakan Pengumpulan data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh subjek menggunakan kuesioner pola makan yang sudah divalidasi dan dimodifikasi oleh peneliti. Sedangkan peneliti menggunakan instrumen penelitian <i>DASS-42</i> versi bahasa Indonesia yang sudah valid.</li> <li>3. Sampel penelitian pada penelitian</li> </ol>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>menunjukkan bahwa pola makan buruk merupakan faktor risiko untuk terjadinya GERD yakni mahasiswa yang memiliki pola makan buruk mempunyai risiko untuk terjadinya GERD 2,5 kali lebih besar ketimbang mahasiswa yang memiliki pola makan baik.</p>		<p>sebelumnya Mahasiswa kedokteran Universitas Syiah Kuala sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pasien Rawat Inap diagnose GERD.</p> <p>4. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya <i>stratified random sampling</i> penelitian yang digunakan menggunakan total <i>sampling</i>.</p> <p>5. Desain penelitian sebelumnya menggunakan desain <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan <i>survey</i>.</p>

STIKES BETHESDA  
JAKKUM